



CAMPUR KODE DALAM ANTOLOGI CERPEN TIKUS PARLEMEN KARYA M SHOIM ANWAR

Dita Febriana Putri

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surel: febrianadita98@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan tentang campur kode dalam karya sastra yaitu antologi cerpen. Penelitian ini mengkaji campur kode dalam cerpen. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan campur kode dalam cerpen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan hasil akhir narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam antologi cerpen karya M Shoim Anwar ditemukan tiga jenis campur kode yaitu campur kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran. Campur kode ke luar ditemukan lima data, campur kode ke dalam ditemukan empat data, dan campur kode campuran ditemukan satu data.

Kata Kunci: Bahasa, campur kode, cerpen

ABSTRACT: This research is motivated by the problem of code-mixing in literary works, namely short story anthologies. This research examines code-mixing in short stories. This research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study is to describe code-mixing in short stories. The research method used in this study is a qualitative descriptive with the final result being narrative. Data collection techniques in this study consist of reading techniques, note taking techniques and documentation techniques. Based on the research results, it can be concluded that code mixing in the anthology of short stories by M Shoim Anwar found three types of code mixing, namely external code mixing, internal code mixing, and mixed code mixing. External code mixing was found five data, internal code mixing was found four data and mixed code mixing was found one data.

Keywords: Language, code mixing, short story

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol, tanda, dan suara untuk mengungkapkan perasaan. Bahasa memiliki banyak fungsi. Manusia dapat bertukar informasi melalui bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, tidak dapat mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial. Dalam ranah sastra, bahasa itu dapat dijadikan alat untuk menciptakan karya yang terdapat makna mendalam. Dalam sosiolingustik, bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi, akan tetapi juga sebagai alat dalam mempertahankan kekuasaan.

Bahasa berperan penting dalam interaksi sosial. Menurut Chaer (dalam Yulianti et al, 2024) Bahasa itu bersifat unik. Bahasa bukan sekadar sarana

komunikasi, melainkan juga cermin dari identitas kelompok. Mempelajari bahasa secara tidak langsung juga memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dan memaknai dunia sekitar. Hal itu senada dengan pendapat Hidayat.

Menurut Hidayat (2006: 21) sejak zaman dahulu, bahkan mungkin semenjak zaman manusia diciptakan, bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia. Di Indonesia memiliki tiga kontak bahasa yang saling berkaitan yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing. Adanya kontak bahasa tersebut mengakibatkan terjadinya fenomena campur kode.

Campur kode adalah salah satu kajian sosiolinguistik dimana seseorang saat berkomunikasi dengan lawan bicara terdapat beberapa bahasa dalam fenomena tutur yang sedang berlangsung. Sejalan dengan pendapat Saddhono (2012:75) menjelaskan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

Penggunaan campur kode seringkali dianggap sebagai cara menghargai lawan tutur yang dapat dilihat dari latarbelakang sosial, maupun tingkat pendidikannya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *campur kode dalam antologi cerpen Tikus Parlemen karya M Shoim Anwar*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait jenis campur kode dalam antologi cerpen Tikus Parlemen, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Campur kode terjadi pada orang dewasa ataupun anak-anak dalam mengungkapkan gagasan maupun pengalamannya melalui lisan atau tulisan. Misalnya dalam teks sastra yaitu cerpen. Cerpen adalah prosa fiksi yang mengungkapkan suatu kejadian yang dialami oleh tokoh. Cerpen termasuk karya sastra yang diminati semua kalangan. Cerpen biasanya fokus pada permasalahan yang ada dalam jalannya peristiwa. Pada jalannya peristiwa dalam cerpen tersebut biasanya ditemukan campur kode. Dengan demikian, peneliti akan fokus mengkaji jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam antologi cerpen karya M Shoim Anwar.

METODE

Penelitian yang berjudul “Campur Kode dalam Antologi Cerpen Tikus Parlemen Karya M Shoim Anwar” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Afifuddin dan Saebani (Ratna, 2012: 57) metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian nuralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan disebut metode kualitatif juga karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Data kualitatif ini terdiri atas kata-kata, kalimat, dan deskripsi, serta bukan angka-angka. Jadi data penelitian ini berupa dialog atau narasi yang terdiri dari beberapa bahasa. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah antologi cerpen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan seseorang sehingga teknik dokumen dipilih karena penelitian ini termasuk data tulis. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu membaca antologi cerpen,

menandai dan mencatat campur kode dalam antologi cerpen M Shoim Anwar, pemberian kode sebagai identitas, dan menyimpulkan pembahasan terkait campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan mengenai campur kode dalam antologi cerpen Tikus Parlemen karya M Shoim Anwar. Campur kode ini berupa campur kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran. Hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

NO	JENIS CK	JUDUL CERPEN	DATA
1	Ke luar	Baginda " <i>Itu Human Error!</i> "	"Ingat harga bangsa ditentukan oleh penguasaan terhadap high technology. (Anwar, hlm. 17)
			"Teknologi itu skill dan megatechnis untuk mencapai lompatan ekonomi." (Anwar, hlm. 20)
		Di Depan Gedung Parlemen	"Ketika pesawat itu landing, rambut dan pakaian Sabla memberontak ingin lepas." (Anwar, hlm. 14) "Bukan hanya kehancuran fisik...tetapi juga kehancuran mental sehingga banyak yang gila mendadak karena shock." (Anwar, hlm. 15) "Sinar matahari menggoreng tatanan paving stone" (Anwar, hlm. 47)
2	Ke dalam	Beringin Tua	"Pohon itu ada yang mbaurekso, Pak." (Anwar, hlm. 4)
		Air Mata Anakku	"Saya minta bantuan panjenengan, Mbah." (Anwar, hlm.152)
		Jangan Ke Istana Anakku	"Bukan istana, sebab pada istana anak-anakmu akan digembala oleh para abdi dan penjaga, dicekoki kisah raja-raja entah berantah..." (Anwar, hlm. 240)
		Sisik Naga Di Jari Manis Gus Usup	"Perutmu bisa mlembung kalau nyolong terong Gus Usup," kata Guk Mat menakut-nakuti kami. (Anwar, hlm. 246)
3	Campuran	Bambi dan Perempuan Berselendang Baby Blue	"Ini pasti gacoan baru sang hakim itu sehingga dengan bangga dipertontonkan sebagai partner barunya." (Anwar, hlm.174)

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari antologi cerpen Tikus Parlemen karya M Shoim Anwar, peneliti menemukan tiga jenis campur kode yaitu campur kode ke luar dengan jumlah lima data, dan campur kode ke dalam dengan jumlah empat data, serta campur kode campuran sebanyak satu data.

1. Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar adalah fenomena bahasa ketika seorang penutur menyisipkan unsur dari bahasa asing ke dalam bahasa yang sedang digunakan, biasanya bahasa utama pada percakapan. Hal tersebut tampak pada cerpen berjudul Baginda "Itu Human Error!" yang terdapat pada data 1.

Data 1.

"Ingat harga bangsa ditentukan oleh penguasaan terhadap high technology. (Anwar, hlm. 17)

Pada data 1 termasuk campur kode. Hal itu ditandai adanya bahasa Inggris "high technology" yang berarti "teknologi tinggi." Peristiwa campur kode ke luar itu terjadi ketika Baginda menyampaikan pada Sabla tentang siapa yang menguasai teknologi berarti dialah memegang kunci. Campur kode ke luar juga tampak pada data 2.

Data 2.

"Teknologi itu skill dan megatechnis untuk mencapai lompatan ekonomi." (Anwar, hlm. 20)

Kutipan di atas tampak adanya campur kode ke luar yakni bahasa Inggris "Skill" yang memiliki arti "Kemampuan". Peristiwa campur kode tersebut terjadi ketika Baginda kembali menegaskan bahwa Baginda dalam cerpen tersebut berbeda dengan ilmuwan social yang terlalu banyak dikepung teori. Contoh lain ada pada data 3.

Data 3

"Ketika pesawat itu landing, rambut dan pakaian Sabla memberontak ingin lepas." (Anwar, hlm. 14)

Data tersebut jelas terdapat campur kode yang ditandai dengan kata "landing" yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti "pendaratan". Peristiwa campur kode terjadi ketika sang Baginda hendak keluar dari kokpit. Contoh lain juga terlihat pada data 4.

Data 4

"Bukan hanya kehancuran fisik...tetapi juga kehancuran mental sehingga banyak yang gila mendadak karena shock." (Anwar, hlm. 15)

Data di atas terdapat campur kode bahasa Inggris yaitu “Shock” yang artinya “terkejut”. Selain itu juga terdapat campur kode dalam cerpen yang berjudul “Di Depan Gedung Parlemen”, yang tercantum pada data 5.

Data 5.

“Sinar matahari menggoreng tatanan paving stone” (Anwar, hlm. 47)

Kutipan tersebut tampak jelas ada campur kode yaitu “Stone” yang berasal dari bahasa Inggris yang bermakna “batu.” Peristiwa campur kode tersebut terjadi ketika ketua parlemen hendak menunjuk pemandangan orang-orang yang bertengger di bibir sungai.

2. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam adalah fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan, dimana unsur bahasa yang berbeda terutama yang memiliki hubungan kekerabatan, disisipkan ke dalam bahasa utama yang digunakan. Hal tersebut tampak pada cerpen yang berjudul “Beringin Tua” yang terdapat pada data 1.

Data 1

“Pohon itu ada yang mbaurekso, Pak.” (Anwar, hlm. 4)

Pada data 1, tampak jelas adanya campur kode ke dalam yaitu “mbaurekso” dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “penjaga”. Peristiwa campur kode itu terjadi ketika penjual bakso berinteraksi dengan kepala dinas. Contoh lain dapat dilihat juga pada data 2 yang tercantum dalam cerpen berjudul Air Mata Anakku.

Data 2.

“Saya minta bantuan panjenengan, Mbah.” (Anwar, hlm.152)

Data tersebut terlihat ditandai adanya kata “Panjenengan” dari bahasa Jawa yang berarti “Kamu atau Anda”. Peristiwa campur kode itu terjadi ketika tokoh “Aku” dalam cerpen tersebut berinteraksi dengan mbah Suryo. Contoh lain ada pada cerpen yang berjudul Jangan ke Istana Anakku, tercantum dalam data 3.

Data 3.

“Bukan istana, sebab pada istana anak-anakmu akan digembala oleh para abdi dan penjaga, dicekoki kisah raja-raja entah berantah....” (Anwar, hlm. 240)

Kutipan tersebut terlihat adanya campur kode ke dalam yaitu bahasa Jawa “dicekoki” yang memiliki arti “Diberi sesuatu secara paksa”. Peristiwa campur kode itu terjadi ketika seorang papa menggerutu ingin membuatkan gubuk untuk anaknya agar anaknya tidak memilih istana. Contoh lain ada dalam cerpen berjudul Sisik Naga di Jari Manis Gus Usup, terlihat pada data 4.

Data 4.

“Perutmu bisa mlembung kalau nyolong terong Gus Usup,” kata Guk Mat menakut-nakuti kami. (Anwar, hlm. 246)

Kutipan tersebut terjadi campur kode ke dalam karena ditandai kata “mlembung” dan “nyolong” dari bahasa Jawa yang memiliki makna “Membesar” dan “Mencuri”. Peristiwa campur kode itu terjadi ketika Guk Mat menakut-nakuti teman-temannya.

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan, dimana unsur dari bahasa yang berbeda tersebut sudah terserap dan menyatu, membentuk suatu gaya bahasa yang baru. Hal tersebut terlihat pada data 1 dalam cerpen yang berjudul Bambi dan Perempuan Berselendang Baby Blue.

Data 1

“Ini pasti gacoan baru sang hakim itu sehingga dengan bangga dipertontonkan sebagai partner barunya.” (Anwar, hlm.174)

Data tersebut adanya kolaborasi antara campur kode ke dalam yaitu bahasa Jawa “Gacoan” yang berarti jagoan atau andalan, dan campur kode ke luar yaitu bahasa Inggris “Partner” yang berarti mitra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam antologi cerpen “Tikus Parlemen” Karya M Shoim Anwar terdapat tiga jenis campur kode yaitu campur kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran. Campur kode ke luar terdapat lima data, campur kode ke dalam terdapat empat data, dan campur kode campuran terdapat satu data. Campur kode data yang dominan adalah bentuk kata dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, H dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anwar, M Shoim. 2019. Tikus Parlemen. Sidoarjo: Delima
- Choirunnisa, Anindya. 2024. Campur Kode/Alih Kode Dalam Novel Melangkah Karya Jombag Santani Khairan: Sebuah Analisis. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7 (2).
- Hilmiyatun. 2024. Fenomena Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Remaja di Media Sosial. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(1)
- Jakaria et al. 2025. Campur Kode dalam Percakapan Sehari-hari. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1)
- Khoyriyah et al. 2024. Alih Kode dan Campur Kode dalam Lingkungan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni. Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya, 2(6)
- Lasulura, Asrinice. 2023. Campur Kode Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Kajian Sociolinguistik.

- Maszein et al. 2019. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta, 7(2)
- Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rohmadi, Siti, dkk. 2013. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. BASASTRA – Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 2(1), 12302-6405
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV
- Yulianti et al. 2024. Analisis Campur Kode Dalam Novel “STMJ” Karya Eve Natka. Jurnal Basataka, 7(1)